

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran disekolah, dan memiliki peran yang cukup penting. Hal ini dapat terlihat dari diberlakukannya mata pelajaran pendidikan jasmani dari mulai tingkatan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 42 dijelaskan bahwa isi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan disekolah mulai tingkat SD sampai dengan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang ada di Indonesia.

Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar menurut Kurikulum 2006 dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan menurut Kurikulum 2006 secara lebih terinci diuraikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-

nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hajj Ahmad Dzar Al-Masih, 2017

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK LEMPAR - TANGKAP MELALUI MODIFIKASI BOLA DAN VARIASI AKTIVITAS LEMPAR - TANGKAP PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NAGREG KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2006 tidak hanya mencakup ranah psikomotorik saja melainkan ranah kognitif dan afektif. Salah satu dari tujuan kemampuan psikomotor yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan dalam keterampilan gerak. Sedangkan pada aspek kognitif yaitu kemampuan berfikir dan menumbuhkan karakter moral yang terinternalisasi melalui nilai-nilai dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pengembangan Kurikulum dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013, pada mata pelajaran Pendidikan jasmani tidak banyak mengalami perubahan. Kurikulum 2013 lebih menjelaskan setiap kompetensi yang mencakup tiga ranah, yaitu psikomotor, afektif dan kognitif ke dalam Kompetensi Inti (KI) 1 yaitu Sikap Spiritual, Kompetensi Inti 2 tentang Sikap Sosial, Kompetensi Inti 3 tentang Pengetahuan dan Kompetensi Inti 4 tentang keterampilan. Sebagai penanda setiap kompetensi Inti telah tercapai maka ditetapkan Kompetensi Dasar dari setiap Kompetensi Inti tersebut.

Kompetensi Inti Keterampilan yang ingin dicapai di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013 adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Lebih jauh dijelaskan dalam setiap Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Kompetensi KI 1 bahwa kompetensi sikap yang ingin dicapai adalah menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan. KD dalam KI 2 contohnya adalah disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. KD dalam KI 3 contohnya adalah mengetahui

Hajj Ahmad Dzar Al-Masih, 2017

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK LEMPAR - TANGKAP MELALUI MODIFIKASI BOLA DAN VARIASI AKTIVITAS LEMPAR - TANGKAP PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NAGREG KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional. Contoh KD dalam KI 4 adalah mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

Berdasarkan dari contoh KD yang diuraikan di atas menggambarkan bahwa kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki beberapa ruang lingkup. Ruang lingkup yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berolahraga yang meliputi aspek-aspek aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu ruang lingkup yang terdapat dalam kurikulum yaitu aktivitas permainan. Pendidikan jasmani selalu mengandung unsur bermain, aktivitas fisik, dan olahraga.

Kompetensi yang ingin dicapai melalui aktivitas permainan dan olahraga diantaranya meliputi kemampuan berfikir, kemampuan memahami konsep gerak, menyadari gerak dan pengetahuan akademik. Kompetensi sikap yang ingin dicapai diantaranya adalah sikap menghargai gerak sebagai bagian anugerah dari Tuhan, mengembangkan sikap disiplin dan bekerjasama melalui aktivitas fisik yang dilakukan dalam permainan dan olahraga. Kompetensi keterampilan yang ingin dicapai contohnya adalah mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau olahraga tradisional.

Salah satu aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah aktivitas permainan, dengan permainan siswa akan bergerak bebas dengan perasaan senang karena tidak ada tehnik yang dianggap berat, peraturan yang tidak mengikat dan menyatu dengan alam. Saat anak-anak bermain akan melepaskan emosinya mereka teriak, tertawa, bergerak dan tidak membosankan.

Gerak dasar pada dasarnya adalah gerakan manusia, seperti jalan, lari, lompat, melempar dan menangkap. Menurut Malina, Dauer, Pangrazi, serta Kogan (dalam Mahendra, 2007, hlm.32-33) berpendapat bahwa gerakan-gerakan dasar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

Gerakan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Kedalam keterampilan ini termasuk gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, slide, dan sebagainya. Sedangkan gerakan nonlokomotor adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, seperti menekuk, membengkokkan badan, membungkuk, menarik, mendorong, meregang, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh, dan lain-lain. Kemudian gerakan manipulatif biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang mempermainkan obyek tertentu sebagai medianya, atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Menurut Kogan (dalam Mahendra, 2007, hlm. 33) mengatakan bahwa keterampilan ini perlu melibatkan koordinasi antara mata-tangan dan koordinasi mata-kaki, misalnya menangkap, melempar, menendang, memukul dengan pukulan seperti raket, tongkat atau bat.

Kemampuan sering dianggap sebagai suatu hal yang mendasari terbentuknya keterampilan dari seseorang. Menurut Singer (dalam Mahendra, 2007, hlm.19) menyatakan bahwa kemampuan gerak (*motor ability*) adalah keadaan segera dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak khususnya dalam kegiatan olahraga. Dengan demikian, kemampuan gerak itu banyak macamnya, tidak hanya terbatas pada suatu yang berhubungan langsung dengan keterampilan dalam bidang olahraga. Kemampuan itu bisa dibedakan dari mulai ketajaman visual dan melek warna, konfigurasi tubuh, kemampuan numeric, kecepatan reaksi, ketangkasan manual, kepekaan kinestetis dan banyak lagi, yang sebagian darinya melibatkan aspek-aspek persepsi dan pembuatan keputusan, sedangkan yang lain melibatkan pengorganisasian dan perencanaan gerak.

Hajj Ahmad Dzar Al-Masih, 2017

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK LEMPAR - TANGKAP MELALUI MODIFIKASI BOLA DAN VARIASI AKTIVITAS LEMPAR - TANGKAP PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NAGREG KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lutan (1988, hlm. 21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah bermain. Lebih jauh Lutan (1988, hlm. 110) menjelaskan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar. Pendekatan ini dimaksudkan agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Seperti yang dikemukakan oleh Ngasmain dan Soepartono (1997, hlm. 3) bahwa alasan utama perlunya modifikasi adalah : 1). Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa, 2). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton, 3). Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya di desain untuk orang dewasa.

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di beberapa sekolah yang ada di kabupaten Bandung pada umumnya, dan di Sekolah Dasar Negeri 2 Nagreg kabupaten Bandung pada khususnya, menunjukkan bahwa teknik yang digunakan pada pembelajaran penjasorkes relatif sama. Teknik yang digunakan selama pembelajaran lempar tangkap bola masih kurang dikuasai oleh siswa.

Guru memberi materi pembelajaran lempar tangkap bola dengan mengacu pada hasil yang dicapai siswa, dan tidak memperhatikan proses yang dilakukan. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi membosankan dan menjenuhkan. Hal ini berdampak pada yang seharusnya anak sudah terbiasa dengan lempar tangkap bola menjadi kurang bersemangat dalam mengikutinya.

Guru kesulitan menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran mengalami lempar tangkap, padahal untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam lempar tangkap dibutuhkan metode yang sifatnya menarik, dan tidak membosankan, yaitu dengan metode bermain sesuai dengan karakter siswa yang tergolong anak-anak yang masih suka bermain sehingga bisa direspon baik oleh siswa.

Seorang guru pendidikan jasmani dan kesehatan untuk mencapai tujuan pembelajaran lempar tangkap bola kecil, harus memperhatikan perkembangan anak, karakteristik anak, kemampuan anak dan kesukaan anak serta tujuan yang harus dicapai. Kenyataan di lapangan banyak siswa kurang senang dan kurang suka ketika guru menyampaikan materi lempar tangkap bola kecil, terlebih lagi setelah melihat sarana dan prasarana yang digunakan merupakan alat pembelajaran yang sesungguhnya anak akan merasa cepat bosan dan malas untuk mengikuti. Selain itu materi lempar tangkap merupakan materi yang membosankan dan menjenuhkan. Sejauh ini hasil pembelajaran siswa masih jauh dari hasil yang diharapkan. Hal ini diketahui dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru ternyata masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75.

Dari permasalahan tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditemukan beberapa masalah yang kompleks pada saat proses pembelajaran lempar tangkap bola kecil. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa terlihat bosan dan malas serta kurang senang dalam mengikuti pelajaran agar bisa melakukan lempar tangkap bola kecil yang baik dan benar.

Seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia sekolah seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, afektif dan psikomotor mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran

yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian penulis diarahkan pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Lempar Tangkap Melalui Modifikasi Bola dan Variasi Aktivitas Lempar Tangkap Pada Siswa Kelas IV SDN 2 NagregKec.Nagreg Kab.Bandung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

1. Pengalaman gerak dasar lempar tangkap siswa kelas atas masih kurang.
2. Tingkat kemampuan gerak dasar lempar tangkap siswa cenderung bervariasi (ada yang terampil ada yang belum terampil).
3. Keterbatasan media dan alat pembelajaran penjas di sekolah.
4. Kemampuan guru masih kurang dalam penerapan variasi aktifitas lempar tangkap.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan gerak lempar tangkap Siswa Kelas IV SDN Nagreg 2 Kec.Nagreg Kab.Bandung dapat meningkat melalui modifikasi bola dan variasi aktivitas lempar tangkap?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan gerak lempar tangkap Siswa Kelas IV SDN2 Nagreg Kec.Nagreg Kab.Bandung setelah melalui upaya pembelajaran modifikasi bola dan variasi aktivitas lempar tangkap.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.
  - b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Hajj Ahmad Dzar Al-Masih, 2017

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK LEMPAR - TANGKAP MELALUI MODIFIKASI BOLA DAN VARIASI AKTIVITAS LEMPAR - TANGKAP PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NAGREG KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengetahui hasil pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik.
- d. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya hasil pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, melalui modifikasi bola dan variasi aktivitas lempar tangkap, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, khususnya untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, diharapkan siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani,
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini membantu memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sehingga akan bermanfaat di masa mendatang.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

### Bab I. Pendahuluan

- A. Latar belakang masalah
- B. Identifikasi masalah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Struktur organisasi skripsi

### Bab II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan

### Bab III. Metode Penelitian

- A. Metode penelitian

Hajj Ahmad Dzar Al-Masih, 2017

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK LEMPAR - TANGKAP MELALUI MODIFIKASI BOLA DAN VARIASI AKTIVITAS LEMPAR - TANGKAP PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NAGREG KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- B. Subjek penelitian
- C. Waktu dan tempat penelitian
- D. Prosedur penelitian
- E. Desain penelitian
- F. Instrumen penelitian dan pengumpulan data
- G. Teknik pengolahan dan analisis data

#### **Bab IV. Temuan dan Pembahasan**

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan

#### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hajj Ahmad Dzar Al-Masih, 2017

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK LEMPAR - TANGKAP MELALUI MODIFIKASI BOLA DAN VARIASI AKTIVITAS LEMPAR - TANGKAP PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 NAGREG KECAMATAN NAGREG KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)